

## PERAN PASTOR DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MENTAL MENUJU JENJANG PERNIKAHAN DI GEREJA HKBP DAME PADANGSIDIMPUAN

**Risky Reynaldo Hutagalung**  
Universitas Muhammadiyah Tapanul Selatan  
[Riskihutagalung353@gmail.com](mailto:Riskihutagalung353@gmail.com)

---

***Abstract:** The research was conducted because it is necessary to conduct premarital counseling before entering the world of marriage to strengthen the mentality of each couple who wants to marry later, thus the need to carry out strong mental readiness to avoid divorce rates, child neglect, domestic violence, so that premarital counseling together with the pastor before entering the world of marriage is needed and necessary.*

***Keywords:** Mental readiness, Marriage, Pastor, Family.*

**Abstrak:** Penelitian dilakukan karena memang begitu perlu melakukan konseling pranikah sebelum memasuki dunia pernikahan untuk menguatkan mental tiap tiap pasangan yang ingin menikah nantinya, dengan demikian perlunya melakukan kesiapan mental yang kuat untuk menghindari tingkat perceraian, penelantaran anak, kekerasan dalam rumah tangga, sehingga dengan melakukan konseling pranikah bersama dengan pastor sebelum memasuki dunia pernikahan sangat dibutuhkan dan perlu dilakukan.

**Kata kunci:** Kesiapan Mental, Pernikahan, Pastor, Keluarga

---

### PENDAHULUAN

Konseling merupakan kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman – pengalaman diskofuksna pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh orang yang bersangkutan dalam hal ini adalah konseling. Menikah merupakan sebuah kebahagiaan bagi seorang yang menjalaninya, pernikahan dianggap oleh sebagian orang yang sakral, karena diharapkan hanya satu kali dalam seumur hidupnya. Sedangkan konseling pranikah merupakan konseling yang diselenggarakan untuk calon mempelai sebelum menikah, dan pastor adalah seorang pengajar umum dalam jemaat ia memiliki kewajiban untuk menentukan suasana dalam jemaat sehingga jemaat dapat lebih giat memenuhi panggilannya sebagai sebuah persekutuan yang belajar mengajar, pernikahan momen bahagia yang sangat ditunggu oleh semua pasangan yang ada didunia, karna pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang lelaki dengan seorang perempuan untuk membangun sebuah

keluarga agar merasa tenang. Kesiapan mental merupakan emosi yang matang pada seseorang dalam persiapan menghadapi sesuatu dalam konteks penelitian ini adalah persiapan mental untuk calon pasangan suami istri menuju pernikahan agar mereka siap lahir maupun batin untuk kenjang pernikahan. Didalam Jurnal ini terdapat tujuan yaitu sebagai acuan pokok terhadap pemecahan masalah untuk mengetahui peran pastor dalam meningkatkan kesiapan mental menuju jenjang pernikahan.

### METODE

Dalam penelitian tersebut ini berada pada Gereja HKBP Dame Padangsidempuan yang beralamat di jalan Alboin Hutabarat, dalam melakukan penelitian terdapat beberapa responden dan Informan yang dilakukan, dan jenis penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif yang memberikan gambaran fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah atau natural dari objek penelitian.

**Tabel 1. Informan penelitian**

CalomPasangan	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Agama	Pekerjaan
Pasangan Pertama	Sa	28	Lk	Kristen	Swasta
	As	25	Pr	Kristen	PNS
Pasangan Kedua	Ie	29	Lk	Kristen	PNS
	Rs	27	Pr	Kristen	Swasta
Pasangan Ketiga	Jp	31	Lk	Kristen	Pedagang
	Em	29	Pr	Kristen	Swasta

**Tabel 2. Responden penelitian**

NO	RESPONDEN
1	PENDETA HKBP DAME Nama: Pdt. Aknis Siahaan S.Th Usia : 34 Tahun Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan :Pendeta ( Pastor )

Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam gereja, suatu fenomena atau kenyataan dimasyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif penelitian kualitatif ini dapat menyampaikan berdasarkan kenyataan dan keadaan yang terjadi mencoba untuk menjelaskan atau menginterpretasikan dari fenomena yang di maknai oleh berbagai orang secara rasional. Dalam definisi konseptual terdapat kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian, yang menjadi definisi konseptual dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pastor dalam melakukan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan mental menuju jenjang pernikahan di gereja HKBP Dame padangsidempuan dengan demikian melakukan konseling pranikah kita dapat mengetahui peran pastor itu sangat perlu sebelum memasuki jenjang pernikahan, didalam teknik alat pengumpulan data menurut Yusuf (2014:372), keberhasilan pengumpulan data

sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengevaluasi situasi sosial yang diteliti, didalam alat pengumpulan data ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain

#### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:62). Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah atau pada kondisi sosial dalam konteks yang sesungguhnya, sehingga untuk mengumpulkan data pada kondisi alamiah tersebut dibutuhkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi. Dalam Penelitian ini akan menggunakan *participant* yaitu suatu bentuk observasi pengamat langsung terlibat dalam kegiatan tersebut, dan peneliti lebih mengamati Responden dan Informan secara langsung di Gereja HKBP Dame sewaktu melaksanakan Konseling Pranikah.

**Tabel 3. Pedoman Obsevasi**

NO	Aktivitas Yang Diamati	Keterangan
1	Bagaimana Menyiapkan Kesiapan Mental kedua belah pihak	
2	Strategi mengatasi Masalah dalam berumah tangga	
3	Gambaran umum Kehidupan Pernikahan.	
4	Mengurangi tingkat Perceraian	
5	Mengurangi tingkat Kekerasan dalam Rumah Tangga	

## 2. Wawancara

Dalam penelitian wawancara percakapan dengan maksud tertentu itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba (2985:266) antara lain mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain lain kebulatan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia dan memverifikasi mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Menurut A.Muri Yusuf (2013:379-81). wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya bentuk tulisan. Adapun yang menjadi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dilakka utuk mendaptkan data dan informasi yang diperlukan dalam melengkapi data-data yang sudah ada.

Didalam teknik analisis Data setelah diperoleh data yang lengkap dan telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu memberikan analisa data yagn ada, yang

dimana penelusi menggunakan metode Kualitatif. Model aalisis data yang digunakan adalah melalo Miles dan Huberman merupaka model yang sering digunakan mahasiswa ketika melakukan penelitian kualitatif dalam rangka penyusunan tesisnya. Metode analisis data dalam peelitian kualitatif ini meliputi:

1. Reduksi data,
2. Penyajian data
3. Menarik kesimpulan

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ada beberapa temua yang didapatkan bahwa disimpulkan peran pastor dalam meningkatkan kesiapan menuju jenjang pernikahan itu sangat perlu dimana tiap pasnagan memilki mental yang berbeda beda ada yang sudah siap dari segi finansial, kehidupan dan segi umur sebagian ada yang memilki ego yang tinggi, tetapi karna adanya sifat saling kerja sama maka dengan demikian egoisnya harus diturunkan dan menerima ajaran atau didikan yangbaik diberikan pasangan tersebut, dan ada juga yang merasa dari faktor umur sudah mapan dan tidak ingin main main lagi. Menurut Irma Yani (2018:10) dalam proses perjalanan sebuah keluarga akan mengalami dinamika untuk menemukan bentuk pendewasaanya. Dinamika yang dimaksud segala hal yang berkaitan dengan fenomena, gejala, permasalahan dan perubahan perubahan terkait fungsi dan peran anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang memberikan pengaruh tertentu terhadap seorang individu. Dinamika merupakan proses perubahan kehidupan dari satu kondisi kepala kondisi lain yang menghasilkan efek positif maupun negative.

Setelah melakukan wawancara dengan pasangan pertama, peran pastor itu sangat penting dalam meningkatkan kesiapan mental menuju jenjang pernikahan dalam informan pertama dikatakan pastor sangat berperan penting dalam kesiapan mental di bidang spiritual dimana beliau mengatakan kepada kami untuk saling menopang satu sama lain dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Sedangkan menurut pasangan kedua peran pastor itu sangat berperan penting dalam melaksanakan konseling pranikah, didalam wawancara pastor memberika arahan yang sangat positif dalam kehidupan mereka, dimana beliau selalu mengatakan apapun yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga selalulah mengandalkan Tuhan dan berdoa supaya segala sesuatu yang terjadi bisa kalian jalanin dengan baik, sewaktu mereka melakukan mediasi bersama dengan pastor, pastor mengatakan mereka sudah siap dan cukup matang dan hanya dibutuhkan itu komunikasi harus baik lagi utuk menghindari konflik dalam kehidupan berumah tangga. Sedangkan menurut pasangan ketiga pastor sangat berperan aktif dalam hubungan mereka, dimana pastor tidak mau jemaat mengalami hal kekerasan dalam rumah tangga dan beliau mengatakan utuk saling memperdulikan dari hal terkceil utuk mempertahankan pernikahan tersebut, dan beliau juga mengatakan harus memperkuat iman dan menyiapkan mental utuk lebih baik lagi.

## SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan tentang Peran Pastor Dalam meningkatkan kesiapan mental menuju jenjang pernikahan di Gereja HKBP Dame Padangsidempuan dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Sifat saling terbuka antara Pasangan yang ingin menikah
2. Kerja sama dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga nantinya.
3. Perlunya menyiapkan mental sesame pasangan sebelum memasuki pernikahan
4. Saling memberikan Effort yang baik satu sama lain
5. Memahami pasangan kita tersebut sebelum melanjutkan pernikahan
6. Komunikasi antara sesame perlu dilakukan utuk mempertahankan hubungan keluarga nantinya
7. Saling memperhatikan dan memperdulikan satu sama lain
8. Saling menghargai dan menghormati hak pasangan kita tersebut
9. Selalu memberikan atau menyenangkan pasangan kitadengan hal kecil saja
10. Dan selalu mengikuti orientasi keagamaan, dimana selalu meminta pertolongan kepada Tuhan utuk memberikan kehidupan rukun dalam berumah tangga nantinya, dan selalu sabar menghadapi ujian yang akan nantinya, dan memberikan mental yang kuat utuk bertahannya keluarga nantinya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Pasaribu, Andar Gunawan. 2020. “Peran Pendeta Dalam Mengatasi Kecemasan Jemaat Gereja Kristen Protestenstan Indonesia Onan Runggu Kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara Sumatera Utara.” *Jurnal Christian Humaniora* 4 (1): 63–71.  
<https://doi.org/10.46965/jch.v4i1.1>.

Morib, Anderias Mesak. 2020. “Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3 (1): 63–84.  
<https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.19>.

Dr. Farida Nugrahani, M, Hum. 2014. “Metode Penelitian Kualitatif,” 1–305.  
[https://library.stiba.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyM WVkYzVINTY4NWMYyWl1NjZhNT hmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf](https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyM WVkYzVINTY4NWMYyWl1NjZhNT hmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf).

*Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015